

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan masalah, pengumpulan dan pengolahan data seperti telah diuraikan dalam bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kondisi kehidupan masyarakat desa-desa sampel di mana penelitian ini dilakukan adalah seimbang. Tidak ada perbedaan yang berarti antara desa satu dengan yang lain mengenai sikap/pandangan masyarakat terhadap program KB, mengenai tingkat pendidikan penduduk, lapangan kerja, sumber dan sarana komunikasi informasi dan transportasi dan banyaknya figur kepemimpinan dari anggota masyarakat. Keterangannya adalah sebagai berikut:

1). Sebagian besar sikap/pandangan masyarakat terhadap program KB adalah positif. Lebih dari 89% masyarakat memandang bahwa KB tidak bertentangan dengan agama, serta menyatakan setuju terhadap program KB.

2). Lebih dari 50% lapangan kerja atau sumber penghidupan penduduk adalah bekerja sebagai petani, baik mengolah tanahnya sendiri maupun mengerjakan tanah milik orang lain yang relatif sempit. Sekitar 1-2% dari penduduk bekerja sebagai pegawai negeri, sedang sekitar 25% penduduk tidak/belum mempunyai pekerjaan tetap.

3).Tingkat pendidikan penduduk masih relatif rendah.Sekitar 30% berpendidikan (tamat) SD, antara 3 - 5% tamat SLTP dan antara 1,5 - 2% tamat SLTA. Sedang anak drop out SD masih sekitar 25%.

4).Sumber sarana komunikasi, informasi dan transportasi penduduk masih lebih sederhana lagi. Dalam kehidupan sehari-hari menggunakan sepeda sebagai alat transportasi, dan radio sebagai sumber informasi di samping sebagai sarana hiburan. Sekitar 8% penduduk memiliki radio dan sekitar 27% memiliki sepeda.

5).Sebagian kecil sekitar 2 - 3% dari anggota masyarakat berperan sebagai pemimpin dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya sebagai pamong desa, sebagai ulama/kyai, sebagai ketua RT/RK dan sebagainya.

b.Setelah program KB berjalan lebih dari 10 tahun (1970 - 1981), maka responden di daerah penelitian pada umumnya sudah mengerti masalah KB, sebagian besar mereka mengerti maksud dan tujuan KB, mengerti tentang faedah ikut menjadi peserta KB, mengerti bagaimana dan di mana untuk mendapatkan pelayanan apabila ingin melaksanakan KB dan sebagainya. Lebih dari 50% responden baik yang telah maupun yang belum menjadi peserta KB sudah mengerti masalah-masalah seperti tersebut di atas. Namun demikian responden yang telah menjadi peserta KB dari dua sampel kelompok tinggi pada umumnya lebih banyak yang mengerti ma-

salah-masalah tersebut dari pada responden yang belum menjadi peserta KB dari desa sampel kelompok rendah meskipun perbedaannya tidak signifikan. Atau dengan kalimat lain bahwa pengetahuan dan pengertian terhadap masalah program KB dari responden dan masyarakat yang hasil KB-nya tinggi lebih tinggi dari pada responden dan masyarakat desa yang hasil KB-nya masih rendah. Perbedaan ini juga memberikan gambaran bahwa intensitas kegiatan dan kemampuan petugas KB dalam menyampaikan informasi dan keterangan tentang KB di desa yang hasil KB-nya sudah tinggi, umumnya juga lebih tinggi dari pada di desa yang hasil KB-nya masih rendah. Perbedaan intensitas informasi ini hanya mempunyai pengaruh yang kecil dan tidak signifikan terhadap keikutsertaan responden untuk menjadi peserta KB.

c. Tanggapan responden terhadap sikap dan cara-cara perilaku petugas KB dalam memberikan motivasi untuk mengajak menjadi peserta KB sebagian besar adalah positif. Lebih dari 55% dari responden baik yang telah maupun yang belum menjadi peserta KB menyatakan senang terhadap sikap dan cara-cara tersebut. Namun demikian responden yang sudah menjadi peserta KB secara umumnya lebih banyak yang menyatakan senang terhadap sikap dan cara-cara tersebut dari pada responden yang belum menjadi peserta KB, walaupun perbedaannya tidak signifikan. Tanggapan responden ini memberikan gambaran bahwa sikap dan cara-cara petugas KB terhadap

dan alasan memberikan motivasi pada umumnya sudah baik, walaupun belum mencapai optimal. Sikap petugas KB terhadap responden di desa sampel kelompok tinggi pada umumnya lebih baik yang menyemangatkan diri pada pihak petugas KB di desa sampel kelompok rendah, meskipun perbedaannya tidak signifikan, dan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap keikutsertaan responden menjadi peserta KB.

d. Sebagian para petugas KB juga ikut menjadi peserta KB. Tetapi keikutsertaan petugas KB menjadi peserta KB di desa sampel kelompok tinggi pada umumnya lebih tinggi dari pada keikutsertaan petugas KB di desa sampel kelompok rendah. Sekitar 63,57% responden di desa sampel kelompok tinggi mengatakan bahwa petugas KB di desanya ikut serta menjadi peserta KB, sedang responden yang belum menjadi peserta KB dari desa sampel kelompok rendah ada 67,14% yang menyatakan bahwa petugas KB di desanya tidak ikut menjadi peserta KB. Dan keikutsertaan petugas KB menjadi peserta KB ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap keikutsertaan responden untuk menjadi peserta KB. Ini dapat diartikan bahwa salah satu alasan ketidakikutsertaan responden menjadi peserta KB itu karena mereka mengerti bahwa sebagian besar para petugas KB di desa itu, termasuk para tokoh dan pimpinan masyarakat tidak ikut menjadi peserta KB.

e. Sebagian para petugas KB melakukan kerjasama dalam

menjalankan tugasnya, baik dengan sesama petugas KB maupun dengan masyarakat setempat, dalam mengatasi hambatan, dalam meningkatkan prestasi kerja maupun dalam meringankan beban yang terlalu berat. Pada umumnya petugas KB yang bertugas di desa sampel kelompok tinggi lebih banyak dan lebih baik dalam melakukan kerjasama, dibandingkan dari petugas KB yang bertugas di desa sampel kelompok rendah. Namun perbedaannya itu tidak signifikan dan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keikutsertaan responden menjadi peserta KB. Dalam kondisi kehidupan masyarakat pedesaan seperti diuraikan di atas, maka keikutsertaan petugas KB dan pimpinan masyarakat menjadi peserta KB mempunyai pengaruh yang besar terhadap keikutsertaan responden menjadi peserta KB. Dari kesimpulan yang telah dikemukakan selama ini diketahui bahwa besarnya pengaruh dari setiap kelompok variabel cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB terhadap keikutsertaan responden menjadi peserta KB adalah tidak sama. Secara ranking perbedaan itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

- .Besarnya perbedaan pengaruh dari ikut serta dan tidaknya petugas KB menjadi peserta KB terhadap keikutsertaan responden menjadi peserta KB adalah sekitar 47,52%, dan perbedaan ini adalah signifikan.
- .Besarnya perbedaan pengaruh dari baik tidaknya sikap

petugas KB terhadap responden terhadap keikut serta-
responden menjadi peserta KB adalah sekitar 8,20%;
perbedaan ini tidak signifikan.

- Besarnya perbedaan pengaruh dari jelas tidaknya in-
formasi tentang KB terhadap keikut sertaan responden
menjadi peserta KB adalah sekitar 6,08%; perbedaan
ini tidak signifikan.
- Besarnya perbedaan pengaruh dari ada tidaknya kesung-
guhan petugas KB dalam menjalankan tugasnya terhadap
keikut sertaan responden menjadi peserta KB adalah
sekitar 4,10%, dan perbedaan ini tidak signifikan.
- Besarnya perbedaan pengaruh dari ada tidaknya kerja-
sama petugas KB dalam menjalankan tugasnya terhadap
keikut sertaan responden menjadi peserta KB adalah
sekitar 1,98%; perbedaan ini tidak signifikan.

Dalam usaha meningkatkan program KB, cara-cara penam-
pilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi
peserta KB seperti tersebut di atas mempunyai peranan pen-
tingnya sendiri yang antara satu dengan yang lain tidak
dapat saling digantikan, tetapi antara satu dengan yang
lain saling berhubungan dan saling membantu dalam mening-
katkan prestasi kerja yang diharapkan.

2. S a r a n

Setelah program KB berjalan kira-kira 10 tahun
(1970 - 1981), sebagian besar masyarakat dan responden sudah

mengerti tentang maksud dan tujuan KB dalam usaha mewujudkan kehidupan masyarakat dan keluarga yang sejahtera. Namun demikian sampai kini (1981) di beberapa tempat atau daerah masih banyak terdapat responden yang tidak atau belum mau menjadi peserta KB. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil program KB, oleh karena itu usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran perlu sekali digalakkan di samping memperluas penyebaran pengertian tentang maksud dan tujuan KB sehingga responden dan masyarakat mau ikut bertanggungjawab dan ikut aktif ambil bagian menggiatkan KB. Dalam usaha ini penulis ingin mengajukan saran sebagai berikut:

a. Menurut pengalaman setelah program KB berjalan sekitar 10 tahun, kebanyakan masalah yang dihadapi oleh para petugas KB, bukan kurangnya pengetahuan dan pengertian responden tentang maksud dan tujuan KB, tetapi karena ada faktor-faktor yang lain. Misalnya faktor pandangan masyarakat terhadap KB, sikap dan cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan kepada masyarakat, faktor sikap dan keteladanan para tokoh dan pimpinan masyarakat terhadap KB dan sebagainya. Oleh karena itu dalam usaha mengatasi masalah tersebut perlu menitik beratkan cara mengidentifikasi masalah penyebab tersebut. Jelas dan tepatnya identifikasi terhadap masalah itu akan menjadi kunci utama bagi usaha pemecahan masalah. Perlu diingatkan bahwa sumber penyebab hambatan itu tidak selalu harus dicari atau

berasal dari sasaran atau responden, tetapi juga mungkin berasal dari faktor-faktor yang lain, seperti faktor lingkungan, faktor petugas Kb sendiri dan sebagainya.

b. Keefektifan suatu cara penampilan yang dipakai petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB, selain dipengaruhi oleh adanya relevansi positif antara cara dan obyek yang bersangkutan, juga ditentukan oleh kondisi petugas KB si pemakai cara tersebut. Pengakuan, pengalaman, kecakapan dan kepribadian petugas KB besar sekali peranannya bagi keberhasilan pelaksanaan tugas. Memberikan informasi dan motivasi tentang KB kepada responden sebenarnya petugas itu menggantungkan harapan agar responden mau menjadi peserta KB. Agar harapan itu berhasil maka ia harus dapat meyakinkan responden bahwa dirinya sebagai pembawa inovasi adalah ahli dan menguasai masalah itu, bahwa dirinya jujur dan berkemauan baik, bahwa dirinya dapat dijadikan contoh yang baik dalam usaha mewujudkan kehidupan yang sejahtera dengan melaksanakan KB. Ini berarti Alasannya karena responden dalam menanggapi ajakan petugas untuk menjadi peserta KB itu perhatiannya tidak hanya terbatas pada "apa" yang dikatakan, tetapi juga pada "siapa" yang mengatakan dan "bagaimana" sikap petugas itu terhadap yang dikatakan.

c. Penelitian yang penulis lakukan ini masih bersifat pendahuluan yang terbatas dan tinjauannya masih sempit dan se-

derhana, maka dalam rangka usaha meningkatkan program KB dan keikutsertaan responden untuk menjadi peserta KB, perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai masalah tersebut. Dengan penelitian yang tebanya lebih luas dan tinjauannya lebih teliti diharapkan dapat diungkapkan dan diketemukan hal-hal penting yang sangat berguna bagi peningkatan program KB, terutama di daerah-daerah pedesaan.

d. Makin meningkatnya program KB dan makin luasnya masalah yang harus dihadapi untuk melayani masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan responden setelah mereka menjadi peserta KB, maka tugas dan peranan petugas KB makin luas dan makin berat. Oleh karena itu perlu ada peningkatan, baik aktifitas maupun kualitas dari para petugas KB, terutama petugas fulltimer yang beroperasi di lapangan. Sehubungan dengan itu maka hendaknya persyaratan untuk menjadi petugas KB di lapangan - PLKB misalnya, tidak perlu dibatasi pendidikan formalnya sampai dengan ijazah SMA atau SLTA (BKKN, 1980, h.2), tetapi hendaknya lebih terbuka bagi mereka yang berpendidikan lebih tinggi, bahkan sampai dengan tingkat pendidikan tinggi. Karena dari mereka ini diharapkan dapat menggali dan menemukan hal-hal penting di lapangan yang berguna untuk memecahkan masalah dan meningkatkan program KB. Bagi yang berijazah SMA/SLTA dan berprestasi hendaknya dipersiapkan dengan kemampuan khusus, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, seperti psikologi

terapan, ilmu komunikasi antar person dan praktek lapangan.

e. Untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat mensukseskan program KB, hendaknya petugas KB memiliki kondisi sebagai berikut:

1). Petugas fulltimer di lapangan, selain memenuhi persyaratan umum hendaknya juga berstatus kawin, berstatus sebagai responden KB dan ikut menjadi peserta KB, dirinya maupun isteri atau suaminya. Cakap, bersikap baik terhadap masyarakat, mampu melakukan komunikasi dengan baik untuk memberikan motivasi dan informasi tentang KB dengan jelas dan benar dan berminat sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas sesuai dengan misi program KB.

2). Bagi petugas parsial yang kebetulan juga berstatus sebagai responden KB hendaknya ikut menjadi peserta KB. Sedangkan yang bukan sebagai responden KB hendaknya menunjukkan sikap dan kecenderungan yang jelas dan positif untuk mendukung keberhasilan program KB.

3. P e n u t u p

Penelitian ini penulis lakukan dengan berusaha dan bekerja sungguh-sungguh menurut cara-cara dan pengetahuan yang penulis miliki berdasarkan petunjuk dan pengarahan dari bapak-bapak pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak. Namun demikian penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai masih sederhana. Ini disebabkan oleh berbagai

faktor, baik karena pengetahuan penulis yang masih sedikit dan pengalaman yang masih kurang maupun karena terbatasnya waktu, biaya dan sebagainya. Penulis menyadari masih banyak celah yang memungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah serupa dengan teba dan tinjauan yang lebih detil dan luas, atau yang dilakukan di tempat yang berbeda, baik di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan untuk meningkatkan program KB.

Harapan penulis semoga hasil yang sangat sederhana ini bagaimanapun kecilnya bermanfaat untuk ikut serta menyumbangkan pikiran dalam rangka meningkatkan program KB. Lebih lanjut penulis berharap semoga pengalaman dan pengetahuan serta hasil penelitian ini menjadi pendorong untuk melakukan studi lebih lanjut.